

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

a. Teknologi Informasi

1. Pengertian Teknologi

Teknologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *Technologia* menurut *Webster Dictionary* berarti *systematic teachment* atau penanganan sesuatu secara sistematis, sedangkan *techne* yang berarti teknologi yang berarti *skill*, keahlian, keilmuan atau keterampilan. Teknologi secara harfiah berasal dari bahasa Latin yaitu *texere* yang berarti membangun, istilah teknologi seharusnya tidak dibatasi oleh penggunaan mesin, meskipun dalam arti yang sempit hal tersebut sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari.¹

Teknologi adalah sebuah pengetahuan yang menciptakan sebuah alat pengelolaan. Kata “teknologi” yang dikenal secara luas dan setiap orang mempunyai cara sendiri untuk memahami apa itu teknologi. Teknologi digunakan untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari, oleh karena itu kita dapat menggambarkan teknologi sebagai produk, proses, dan organisasi. Selain itu teknologi dapat digunakan

¹ Ahmad Suryadi, *Teknologi dan Media Pembelajaran Jilid 1* (Sukabumi: CV. Jejak, 2020), 5

untuk memperluas kemampuan kita, dan membuat orang-orang menjadi bagian penting dari setiap sistem teknologi.²

2. Pengertian Informasi

Informasi adalah data yang diolah menjadi sesuatu yang berguna bagi pengguna, yang bermanfaat dalam mengambil keputusan saat ini dan mendukung sumber informasi. Data belum mempunyai nilai tetapi informasi sudah mempunyai nilai. Informasi bisa dikatakan bernilai bila manfaatnya lebih besar disbanding biaya untuk mendapatkan. Untuk menghasilkan informasi yang berkualitas maka dibuatlah sebuah sistem informasi yang didefinisikan oleh Robert A. Laitch dan K Rosce Bavis yaitu: “Sistem informasi adalah sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengelolaan bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan yang dibutuhkan³

Menurut Budi Sutedio dalam Ety Rochaety dkk informasi merupakan hasil dari pemrosesan data yang diperoleh dari setiap elemen sistem tersebut menjadi bentuk yang dipahami, pengetahuan yang relevan dan dibutuhkan dalam memahami fakta-fakta yang ada.⁴

2 Janner Simarmata, dkk. *Teknologi Informasi dan Sistem Informasi Manajemen* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 1

3 Kursini dan Andri Koniyo, *Tuntunan Praktis Membangun Sistem Informasi Akuntansi dengan Visual Basic & Microsoft SQL Server* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2007) 8-10

4 Eti Rochaety, Potjorini Rahayuningsih, dan Prima Gusti Yanti. *Sistem Informasi Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018) 4

Menurut Yusup dalam Rhoni informasi adalah suatu rekaman fenomena yang diminati atau juga berupa keputusan yang dibuat oleh seseorang, sebuah kejadian yang akan dijadikan informasi atau dikatakan sebuah informasi jika ada yang melihat, menyaksikan dan merekamnya. Maka dari itu informasi dapat dikatakan sebagai berita.⁵

Berdasarkan pengertian menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa informasi adalah sekumpulan fakta yang diolah menjadi sebuah data, dapat menjadikan lebih berguna dan dapat digunakan oleh siapapun yang membutuhkan data tersebut.

3. Pengertian Teknologi Informasi

Menurut Rasul dalam Janner teknologi informasi berkaitan dengan manipulasi data dan pengelolaan informasi. Teknologi komunikasi meliputi hal yang berkaitan dengan proses penyimpanan atau pengiriman informasi dari pengirim ke penerima. Dari pengertian teknologi dan teknologi komunikasi, kedua teknologi tersebut merupakan teknologi padanan tak terpisahkan, kedua teknologi tersebut saling berkaitan satu sama lain. Teknologi informasi dan komunikasi merupakan betuk kegiatan yang terkait proses manipulasi, pengelolaan, pemindahan informasi dari pengirim ke penerima.⁶

5 Rhoni Rodin, *Informasi dalam konteks social budaya* (Depok: Raja Grafindo, 2020),3

6 Janner Simarmata, dkk. *Teknologi Informasi dan Sistem Informasi Manajemen* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 2

Menurut Y maryono dan B. Patmi Istiana teknologi informasi merupakan tata cara atau sistem yang digunakan manusia untuk menyampaikan pesan atau menyampaikan suatu informasi. Pengertian teknologi informasi dan komunikasi dapat diartikan sebagai pemanfaatan perangkat komputer sebagai alat untuk menyajikan, memproses serta mengelola data informasi dengan berbasis alat komunikasi. Jadi komponen dalam teknologi informasi dan komunikasi adalah peralatan komputer dan peralatan komputer.⁷

Sedangkan Menurut herry Nuryanto Teknologi Informasi atau dalam bahasa aslinya *Information Technology* merupakan penjabaran dari teknologi baru. Hal ini dimaksudkan karena setiap berbicara mengenai teknologi informasi, maka menjadi pokok bahasan adalah perangkat yang menggunakan mesin mesin micro atau perangkat mini. Teknologi informasi dapat dimaksud sebagai kegiatan pengumpulan pengolahan, pengelolaan, penyimpanan, penyebaran dan pemanfaatan suatu informasi. Selain menyangkut perangkat keras (Hardware) dan perangkat lunak atau (Software), teknologi ini juga memperhatikan kepentingan manusia dalam pemanfaatannya.⁸

⁷ Y maryono dan B. Patmi Istiana, *Teknologi Informasi & Komunikasi*, (Jakarta: Yulistira, 2008), 3

⁸ Hery Nuryanto, *Sejarah Perkembangan Teknologi dan Komunikasi* (Jakarta, PT Balai Pustaka, 2012), 1

Menurut Kadir dan Triwahyuni dalam Muhammad heru dkk mengemukakan bahwa teknologi informasi adalah seperangkat alat yang membantu anda bekerja dengan informasi dan melakukan tugas yang berhubungan dengan pemrosesan informasi”.⁹

Hal ini ditegaskan bahwa teknologi informasi merupakan suatu gabungan antara teknologi komputer dan teknologi komunikasi. Teknologi komputer merupakan seperangkat peralatan yang digunakan untuk mengubah data menjadi informasi yang dapat menjadi bahan dalam pengambilan keputusan.

4. Teknologi Informasi dalam Perspektif Pendidikan

Kehadiran teknologi informasi dalam dunia pendidikan terutama digunakan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah melalui manfaat komputer yang didukung teknologi internet. Dengan adanya teknologi informasi para siswa dapat belajar di mana pun karna hampir semua materi pelajaran dapat di akses melalui internet.¹⁰

Perkembangan teknologi tidak hanya di gunakan untuk pembelajaran siswa tetapi juga dapat digunakan untuk pelayanan administrasi sekolah terutama penerapan penerimaan siswa baru yang saat ini menggunakan intenet.

9 Muhamad Hilmi, Heru, Saiful. Oktober 2016 “Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Karyawan (*Study Pada Karyawan PT. Telkom Pusat Divisi Regional V Surabaya*)” Vol. 39. No.2

10 Y maryono dan B. Patmi Istiana, *Teknologi Informasi & Komunikasi*, (Jakarta: Yudistira, 2008, 33

1) Bagi Para Siswa atau Mahasiswa

Komputer dan jaringan komputer memberikan kemudahan bagi para siswa dan mahasiswa. Para siswa dapat memperoleh bahan pembelajaran melalui perpustakaan elektronik (*e-library*) atau buku elektronik (*e-book*) untuk menambah wawasan baik dari buku, modul, jurnal, majalah atau surat kabar.

2) Bagi Guru atau Sekolah

Teknologi informasi dan komunikasi juga dapat digunakan untuk kegiatan administrative para guru. Misalnya, mengetahui data siswa, seperti nama, orang tua siswa, asal latar belakang pendidikan siswa, data akademik, seperti jadwal, nilai siswa, dan catatan prestasi. Dan penerimaan siswa baru yang dilakukan dengan sistem komputer.

3) Bagi Orang tua

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi memungkinkan orang tua dapat mengetahui perkembangan anak melalui komputer dan internet. Mereka dapat mengetahui dan melihat hasil pembelajaran anaknya mulai nilai harian, penugasan, nilai ujian dan prestasi.¹¹

5. Fungsi dan Tujuan Teknologi Informasi

Menurut Suratman dalam Ramen dkk tujuan dari teknologi informasi adalah:

11 Y maryono dan B. Patmi Istiiana, *Teknologi Informasi & Komunikasi*, 33.

1) Sebagai solusi atas permasalahan

Setiap permasalahan akan terselesaikan dengan menggunakan teknologi informasi, misalnya permasalahan terkait lambannya produktivitas dan pengelolaan data, dapat diselesaikan dengan pemanfaatan teknologi informasi.

2) Memberikan inspirasi kreativitas

Dengan adanya teknologi informasi, tidak ada lagi Batasan dapat meningkatkan kreativitas dan memberikan inspirasi berdasarkan informasi yang didapatkan.

3) Pekerjaan lebih efektif dan efisien

Teknologi informasi menjadikan kinerja menjadi efektif dan efisien. Karna memudahkan pengunanya daalam menyelesaikan pekerjaan. Selain itu meningkatkan produktivitas dan kualitas pekerjaan.¹²

Menurut Suratman dalam Ramen dkk tujuan dari teknologi informasi adalah:

1) Menangkap (*Capture*)

Memisahkan data yang di oleh ke dalam bentuk informasi. Salah satu cara mendapatkan data yang akan diolah yaitu dengan proses menangkap atau *capture*.

2) Mengolah (*Processing*)

¹² Ramen A. Purba, dkk *Aplikasi Teknologi Informasi: Teori dan Implementasi* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 8

Langkah mengolah dapat didefinisikan dalam beberapa Langkah, yaitu :

- a. Kombinasi Langkah rinci dan kegiatan seperti menerima masukan dari *scanner*, *keyboard*, atau perangkat lainnya.
- b. Data yang diolah kedalam bentuk informasi yang berkualitas. Pengolahan data berupa konversi atau perubahan data ke bentuk yang lain, analisis kondisi, melakukan kalkulasi, melakukan penggabungan seluruh data dan informasi.

3) Membuat

Membuat informasi ke dalam bentuk yang berguna. Misalnya table, laporan, grafik, dan lain sebagainya.

4) Penyimpanan

Menyimpan data dan informasi dalam suatu media yang dapat digunakan untuk kebutuhan lainnya.

5) Melakukan Penelusuran

Menelusuri, mendapatkan Kembali informasi atau menyalin data informasi yang sudah tersimpan.

6) Perpindahan

Mengirimkan data dan informasi dari suatu lokasi ke lokasi lain melalui jejaring komputer.¹³

¹³ Ramen A. Purba, dkk *Aplikasi Teknologi Informasi: Teori dan Implementasi* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 9

6. Lingkup Teknologi Informasi

Menurut Haag, dkk dalam Elisabet dan Rita membagi teknologi informasi menjadi enam kelompok, yaitu:

- 1) Teknologi masukan (*Input Technology*)
Teknologi masukan adalah segala perangkat yang digunakan untuk menangkap data/informasi dari sumber asalnya. Contoh teknologi ini antara lain, barcode, scanner, dan keyboard.
- 2) Teknologi Keluaran (*Output Technology*)
Teknologi Mempunyai peran penting dalam menyajikan data/informasi dalam berbagai bentuk, antara lain informasi disajikan dalam monitor, dicetak dalam kertas (*Hard Copy*) menggunakan printer.
- 3) Teknologi Perangkat Lunak (*Software Technology*)
Perangkat lunak/program adalah sekumpulan intruksi yang digunakan untuk mengendalikan perangkat keras komputer. Contoh program pengelolaan kata (*word processor*) merupakan salah satu program yang banyak digunakan pemakai komputer untuk membuat dokumen.
- 4) Teknologi Penyimpanan (*Storage Technology*)
Teknologi penyimpan adalah penyangkut segala peralatan yang digunakan untuk menyimpan data. Contoh tape, hard disk, disket, zip disk, dan lain lain.
- 5) Teknologi Telekomunikasi (*Telecommunication Technology*)
Teknologi komunikasi merupakan teknologi yang memungkinkan hubungan jarak jauh. Contoh internet dan ATM.
- 6) Mesin Pemroses (*Processing Machine*)/CPU
Mesin pemroses adalah bagian terpenting dalam teknologi informasi yang berfungsi untuk meningkatkan data/program (berupa komponen memori) dan mengeksekusi program (Berupa komponen CPU).¹⁴

b. Penerimaan Peserta Didik Baru

1. Pengertian Penerimaan Peserta Didik Baru

¹⁴ Elisabet Yunaeti A dan Rita Irviani, *Pengantar Sistem Informasi* (Yogyakarta, Andi, CV. Andi Offset 2017) 7

Penerimaan peserta didik baru merupakan Langkah awal dalam manajemen peserta didik yang mengelola dan memilih calon peserta didik yang unggul melalui syarat dan seleksi yang dirancang oleh sekolah. Penerimaan peserta didik baru adalah suatu proses pencarian atau penarikan calon peserta didik yang mempunyai potensi yang berkualitas untuk dijadikan input sekolah melalui proses seleksi yang sudah dirancang oleh Lembaga.¹⁵

Menurut Mustari mengemukakan bahwa penerimaan peserta didik baru merupakan proses pencarian, menentukan dan menarik pelamar yang mampu menjadi peserta didik di lembaga pendidikan yang bersangkutan. Dijelaskan oleh mustari bahwa penerimaan peserta didik merupakan pendataan dan pelayanan kepada peserta didik yang baru masuk sekolah, setelah mereka memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan oleh sekolah menjelang tahun ajaran baru.¹⁶

Pendidikan sebagai upaya untuk membantu manusia dalam melaksanakan tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah di muka bumi, maka terdapat ayat yang

Dapat dijadikan rujukan untuk merumuskan tujuan Pendidikan.

Terdapat pada surat Al-Baqarah ayat 30 :

15 Siti Maryam, *Pengelolaan penerimaan peserta didik baru (PPDB) I SMP Adzka Islamic School*, (Skripasi, UIN Syarif Hidayatullah; 2016) 14

16 Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 111

وَقَالَ رَبُّنَا لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنۡزِلۡنَا عَلٰٓى بَنِيۤ اٰدَمَ كِتٰبًا وَّجَعَلۡنَا لِكُلِّ شَيْۡءٍ قَدَرًا
 وَجَعَلۡنَا لِكُلِّ شَيْۡءٍ قَدَرًا وَجَعَلۡنَا لِكُلِّ شَيْۡءٍ قَدَرًا وَجَعَلۡنَا لِكُلِّ شَيْۡءٍ قَدَرًا
 وَجَعَلۡنَا لِكُلِّ شَيْۡءٍ قَدَرًا وَجَعَلۡنَا لِكُلِّ شَيْۡءٍ قَدَرًا وَجَعَلۡنَا لِكُلِّ شَيْۡءٍ قَدَرًا
 وَجَعَلۡنَا لِكُلِّ شَيْۡءٍ قَدَرًا وَجَعَلۡنَا لِكُلِّ شَيْۡءٍ قَدَرًا وَجَعَلۡنَا لِكُلِّ شَيْۡءٍ قَدَرًا

Artinya : Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “sesungguhnya, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa Allah SWT menciptakan manusia sebagai khalifah di muka bumi. Kata khalifah pada mulanya berarti yang menggantikan atau yang datang sesudah yang datang sebelumnya. Selanjutnya khalifah dipahami sebagai yang menggantikan Allah dalam menegakan kehendak-Nya dan menerapkan ketetapan-ketetapan-Nya.

Menurut Imron mengemukakan bahwa Penerimaan peserta didik baru adalah suatu hal yang perlu ditentukan secara cepat dan tepat. Dalam menentukan calon siswa baru diperlukan beberapa pertimbangan yang cukup banyak yaitu standarisasi nilai, persyaratan masuk sekolah serta kebijakan dari pemerintah dan Lembaga Pendidikan yang sering berubah setiap tahunnya.¹⁷

17 Azis, Rohmad. Dkk. September 2020 “Pengaruh Penerapan Sistem Zonasi Dalam Penerimaan Siswa Baru Terhadap Manajemen Pembelajaran Sejarah Di SMA SE-Kabupaten Sleman (*Study Kasus di SMAN 1 Kalasan, SMAN 1 Prambanan, SMAN 1 Minggie*)” *Jurnal Candil*. Vol. 20 No.2

Menurut Asri Ulfah dalam wayan dkk mengemukakan bahwa penerimaan peserta didik baru merupakan salah satu kegiatan yang pertama dilakukan dalam sebuah Lembaga Pendidikan melalui penyeleksian yang telah ditentukan oleh pihak Lembaga Pendidikan kepada calon peserta didik baru.¹⁸

Menurut Permendikbud No.14 Tahun 2018 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru yang biasa disingkat PPDB, adalah penerimaan peserta didik baru merupakan suatu kegiatan manajemen peserta didik yang pertama kali dilakukan dalam sebuah Lembaga Pendidikan untuk menyeleksi peserta didik yang akan diterima suatu sekolah¹⁹

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penerimaan peserta didik baru adalah proses pendaftaran, penyeleksian, peserta didik dari sekolah lama untuk menjadi peserta didik baru di satu sekolah dengan beberapa persyaratan yang telah ditentukan oleh Lembaga Pendidikan masing-masing. Penerimaan peserta didik baru merupakan salah satu kewajiban bagi setiap sekolah dan Dinas Pendidikan setiap tahun pelajaran baru. Penyeleksian ini terdapat beberapa pertimbangan kriteria yang harus dipenuhi calon peserta didik agar dapat diterima di suatu sekolah.

Penerimaan peserta didik baru yang telah diatur oleh permendikbud dibagi kedalam dua jalur, yaitu :

1. Jalur Zonasi

18 Wayan Paramrtha, Ni Putu Suwardani. Dkk September 2020. “Sistem Zonasi Penerimaan Peserta Didik Baru Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Hindu Siswa SMP Negeri 1 Kota Denpasar Tahun Pelajaran 2018/2019. Jurnal Seni Budaya. Vol.35, No 3.

19 PDF, Permendikbud No 14 Tahun 2018

Ketentuan sistem zonasi yang dicantumkan dalam pasal 15 sampai dengan pasal 17 Permendikbud Nomor 17 Tahun 2017, Dimana setiap sekolah wajib menerima paling sedikit 90% peserta didik yang berdomisili radius terdekat dari sekolah.

Radius zona terdekat ditetapkan oleh Pemerintah Daerah masing-masing sesuai dengan kondisi tempat. Namun, apabila berdasarkan analisis kebutuhan zonasi, sekolah dapat melaksanakan secara bertahap sesuai dengan kesiapan masing-masing daerah. Hal ini disampaikan dengan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2017 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru yang ditujukan kepada pimpinan daerah kepada pimpinan daerah seluruh Indonesia.

Tujuan penerimaan peserta didik baru dengan sistem zonasi adalah sesuai dengan Permendikbud Nomor 17 Tahun 2017 yaitu: (1)) Objektif, (2) Akuntabel, (3) Transparan, (4) Tanpa Diskriminasi.

2. Jalur Non-Zonasi

Jalur non zonasi adalah jalur penerimaan peserta didik baru yang berdasarkan dari jalur prestasi paling banyak 5% dan perpindahan domisili orang tua atau wali paling banyak 5%. Sekolah yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah setempat dapat menerima calon peserta didik melalui jalur non zonasi yang diatur Permendikbud pada tahun 2017.²⁰

2. Sistem Zonasi Penerimaan Peserta Didik Baru

20 Dewi Erlinda, "Pengaruh Penerimaan Peserta Didik Baru Melalui Sistem Zonasi Terhadap Prestasi Belajar SD Kabupaten Berau Kalimantan Timur". (Skripsi: Universitas Bosowa. 2021) 12-15

Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) disekolah 2 tahun belakang ini memiliki perbedaan dengan tahun tahun sebelumnya. Yaitu penerimaan peserta didik dengan sistem zonasi dan dilakukan secara (Daring) Dalam Jaringan. Dengan sistem ini peserta didik harus menuntut ilmu disekolah dengan jarak yang radius dekat dengan tempat tinggal.

Sistem zonasi PPDB mengatur sekolah negeri memiliki pemerintah daerah wajib menerima calon peserta yang berdomisili pada radius zona terdekat dari sekolah paling sedikit 90% (Sembilan puluh persen) dari total jumlah keseluruhan peserta didik yang akan diterima. Radius zona terdekat ditetapkan oleh pemerintah dengan ketersediaan anak usia sekolah di daerah tersebut dan daya tampung rombongan belajar pada setiap sekolah. Oleh karna itu sekolah dapat menerima peserta didik baru di luar zona terdekat karna alasan prestasi paling banyak 5% dan 5% karena alasan khusus, misalnya perpindahan domisili orang tua/wali.²¹

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.17 Tahun 2017, No. 14 Tahun 2018, dan No. 51 Tahun 2018, Yang berargumen bahwa sistem PPDB zonasi saat ini bertujuan meningkatkan akses layanan

21 Pusat Data Dan Statistik dan Kebudayaan Setjen Kemendikbud. *Sistem Zonasi Strategis Pemerataan Pendidikan yang Bermutu dan Berkeadilan*, (Jakarta, 2018) 2

Pendidikan di sekolah negeri, tanpa memandang kelas ekonomi orang tua peserta didik.

Menurut Sarah dan Wibowo, mengemukakan bahwa Penerapan sistem zonasi memungkinkan setiap sekolah dapat berkembang dan meningkatkan dengan adanya heterogenitas siswa. Yang dimana nantinya semua sekolah menjadi sekolah favorit dan tidak ada lagi sekolah dengan kualitas yang rendah.²²

3. Tujuan Sistem Zonasi Penerimaan Peserta Didik Baru

Sistem zonasi penerimaan peserta didik baru menurut Permendikbud No.14 Tahun 2018 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru, Pasal 2 bertujuan :

1. PPDB Bertujuan untuk menjamin penerimaan peserta didik baru berjalan secara objektif, transparan, akuntabel, nondiskriminatif, dan keadilan dalam rangka mendorong peningkatan akses layanan Pendidikan.
2. Nondiskriminatif sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dikecualikan bagi sekolah yang secara khusus melayani peserta didik dari kelompok gender atau agama tertentu.

Melalui Permendikbud Nomor 51 Tahun 2018, Prinsip yang dikedepankan dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) adalah

22 Andhini Safhira Anesthi. "Pengaruh Penerapan Sistem Zonasi Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas X Di SMK PGRI Taman Tahun Pelajaran 2019/2020". (Skripsi: Universitas Pancasakti Tegal. 2020) 11.

nondiskriminatif, objektif, transparan, akuntabel, dan berkeadilan untuk mendorong peningkatan akses layanan Pendidikan.²³

4. Persyaratan Sistem Zonasi Penerimaan Peserta Didik Baru

Sistem zonasi mempunyai indikator-indikator dalam penerimaan peserta didik baru sesuai dengan Permendikbud No. 14 Tahun 2018 tentang PPDB, Pasal 16. Sebagai berikut:

1. Sekolah yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah wajib menerima calon peserta didik yang berdomisili paling sedikit 90% (Sembilan puluh persen) dari total jumlah keseluruhan peserta didik yang diterima.
2. Domisili calon peserta didik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berdasarkan alamat pada kartu keluarga yang diterbitkan paling lambat 6 (enam) bulan sebelum pelaksanaan PPDB.
3. Radius Zona terdekat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan oleh pemerintah daerah sesuai dengan kondisi di daerah tersebut berdasarkan:
 - 1) Ketersediaan anak usia Sekolah di daerah tersebut; dan
 - 2) Jumlah ketersediaan daya tampung dalam rombongan belajar pada masing-masing sekolah.

23 PDF, Permendikbud Nomor 14 Tahun 2018, pasal 2

4. Dalam menetapkan radius zona sebagaimana dimaksud pada ayat (3), pemerintah daerah melibatkan melibatkan musyawarah/kelompok kerja kepala sekolah.
5. Bagi sekolah yang berada di daerah perbatasan provinsi/kabupaten/kota, ketentuan presentase dan radius zona terdekat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat diterapkan melalui kesepakatan secara tertulis antar pemerintah daerah yang saling berbatasan.
6. Sekolah yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah dapat menerima calon peserta didik melalui :
 - 1) Jalur prestasi yang berdomisili diluar radius zona terdekat dari sekolah paling banyak 5% (lima persen) dari total jumlah seluruh peserta didik yang diterima.
 - 2) Jalur bagi calon peserta didik yang berdomisili dari luar zona terdekat dari sekolah dengan alasan khusus meliputi perpindahan domisili orangtua/wali peserta didik atau terjadi bencana alam/social, paling banyak 5% (lima persen) dari total jumlah keseluruhan peserta didik yang diterima.²⁴Sekolah yang berdasarkan hasil seleksi kelebihan calon peserta

didik melebihi daya tampung, wajib melapor kelebihan calon peserta didik tersebut kepada dinas Pendidikan sesuai dengan kewenangan wajib menyalurkan kelebihan calon peserta didik pada sekolah lain sesuai dengan zonasi yang telah ditetapkan.

5. Pengertian Manajemen Peserta Didik

²⁴ PDF, Permendikbud Nomor 14 Tahun 2018, pasal 16

Dari segi bahasa manajemen berasal dari bahasa Inggris yang merupakan terjemahan langsung dari kata management yang berarti pengelolaan, ketata laksanaan, atau pimpinan. Sementara dalam kamus Inggris Indonesia karangan John M. Echolas dan Hasan Shadily management berasal dari akar kata to manage yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola, dan memperlakukan.²⁵ Manajemen menurut Hadari Nawawi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh manajer dalam memanager organisasi Lembaga maupun perusahaan. Ramayulis menyatakan bahwa pengertian manajemen adalah al-tabir (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata dabbara (mengatur) yang terdapat dalam Al Qur'an seperti firman Allah SWT :

وَمَا يَكْفُرُ لَكَ بِهِمْ عِلْمٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ
 وَمَا يَكْفُرُ لَكَ بِهِمْ عِلْمٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : Dia mengatur dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik

kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (Q.S. As-Sajdah : 5)

Dari isi kandungan ayat di atas dapatlah diketahui bahwa Allah SWT adalah pengatur alam (al-Mudabbir/Manager). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah SWT dalam mengelola alam ini Namun, karena manusia yang diciptakan Allah SWT telah dijadikan

²⁵ Ahmad Ibrahim Abu Sinin, *Manajemen Syariah; Sebuah Kajian Historis dan Kontemporer*, ter. Dimyauddin Djuwaini, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006) 3-4

sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.

Jika dilihat secara umum manajemen adalah pengelolaan suatu pekerjaan untuk memperoleh hasil dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan dengan cara menggerakkan orang lain untuk bekerja. Pengelolaan pekerjaan itu terdiri dari beberapa ragam misalnya berupa pengelolaan industri, pemerintah, pendidikan, pelayanan sosial, olah raga, kesehatan, keilmuan, dan lain-lain. Oleh karena itu manajemen ada dalam setiap aspek kehidupan manusia dimana terbentuk suatu kerja sama (organisasi).²⁶ Sedangkan peserta didik menurut ramayulis peserta didik adalah makhluk individu yang mempunyai kepribadian dengan ciri-ciri yang khas sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhan peserta didik yang mempengaruhi sikap dan tingkah lakunya. Sementara perkembangan dan pertumbuhan peserta didik dipengaruhi lingkungan dimana ia berada.²⁷

Manajemen peserta didik merupakan gabungan dari dua kata yang terpisah yaitu dari kata manajemen dan peserta didik, dua kata ini memiliki makna yang berbeda namun saling terintegrasi satu dengan yang lain. Apabila dua kata ini disatukan maka memiliki makna sebuah aktivitas yang dilakukan oleh sekelompok orang “organisasi” dalam mengelola peserta didik mulai dari perencanaan dan pendaftaran sampai

26 Yayat M. Harujito, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: Grasindo.), 2

27 Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan, Suatu pengantar ilmu pengetahuan* (Cet. 1 Jakarta: Kalam Mulia, 2015),159

penetapan peserta didik lulus dari lembaga tempat mereka mendapat ilmu pengetahuan. Berikut ini akan diuraikan pengertian manajemen dan peserta didik menurut para ahli:

Eiji Ogawa dalam Habibie Yusuf menjelaskan manajemen adalah perencanaan, pengimplementasian dan pengendalian kegiatan termasuk sistem pembuatan barang yang dilakukan oleh organisasi dengan terlebih dahulu menetapkan sasaran kerja yang dapat disempurnakan sesuai dengan kondisi lingkungan yang berubah.²⁸

Sedangkan menurut Terry 1986 dalam Muhammad Kristiawan dkk manajemen adalah sebagai pencapaian tujuan yang ditentukan sebelumnya melalui usaha orang lain (*management is the accomplishing of the predetermined objective through the effort of other people*).²⁹ Secara umum manajemen dapat didefinisikan sebagai pengelolaan dan pengaturan dalam suatu instansi atau lembaga, agar dapat berjalan dengan efisien dan efektif.³⁰

Manajemen merupakan kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kemudian yang dimaksud peserta didik jika merujuk kepada undang-

28 Habibi Yusuf, *Pokok Administrasi Pendidikan* (Tulungagung: Cahaya Abadi, 2019), 2

29 Muhammad Kristiawan dkk, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublisher, 2017) 60

30 Echa Gesang Mentari dkk, *Manajemen Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Hijaz Pustaka Mandiri, 2013) 10

undang No. 20 Tahun 2003 Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri dengan proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Sedangkan peserta didik. Menurut kamus besar bahasa Indonesia peserta didik berarti : orang, anak didik, siswa atau anak sekolah yang sedang menikmati proses pendidikan. Danim dalam nora Agustin menjelaskan sebutan peserta didik dilegitimasi dalam produk hukum kependidikan Indonesia, sebutan peserta didik itu menggantikan sebutan siswa, murid atau pelajar. Pada sisi lain di dalam literature akademik sebutan peserta didik (educational participant) umumnya berlaku untuk pendidikan orang dewasa (adult education), sedangkan untuk pendidikan konvensional disebut siswa. Sebutan peserta didik sudah dilegitimasi di dalam perundang-undangan pendidikan kita maka sebutan itulah yang dipakai³¹

Kemudian istilah yang berhubungan dengan peserta didik yaitu muta'allim. Kata ini berasal dari bahasa Arab, yaitu 'allama, yu'allimu, ta'limun. Yang berarti orang yang mencari ilmu pengetahuan. Istilah muta'allima yang menunjukkan pengertian peserta didik, sebagai orang yang menggali ilmu pengetahuan.³² Peserta didik merupakan orang atau anak didik yang sedang menuntut ilmu pengetahuan yang berusaha untuk

31 Nora Agustin, *Perkembangan Peserta Didik*, (Yogyakarta: Deepublisher Publisher, 2018)11

32 Izzan, Ahmad., Saehudin, *Hadist Pendidikan Konsep Pendidikan Berbasis Hadist* (Bandung : Humaniora) 122

mengembangkan diri dalam jenjang pendidikan baik pendidikan formal maupun nonformal. Maka manajemen peserta didik adalah usaha yang dilakukan sekelompok manusia untuk melakukan pengaturan terhadap peserta didik dari masuk sekolah hingga lulus sekolah yang berkaitan dengan pengurusan siswa atau peserta didik.

Tujuan manajemen peserta didik adalah mengatur kegiatan peserta didik agar kegiatan tersebut menunjang proses pembelajaran di sekolah, proses pembelajaran di sekolah tersebut dapat berjalan dengan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi untuk pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan.³³ Fungsi manajemen peserta didik adalah untuk pengembangan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenan dengan segi individualitasnya, sosial, aspirasi, kebutuhan dan segi potensi peserta didik lainnya.

Agar tujuan dan fungsi peserta didik dapat tercapay, prinsip yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan yaitu sxc ebagai berikut :

1. Penyelenggaraan harus mengacu pada peraturan yang berlaku pada saat pelaksanaan.
2. Manajemen peserta didik harus mempunyai tujuan yang sama dengan tujuan manajemen sekolah yang diinginkan.

³³ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada),109

3. Segala bentuk kegiatan manajemen peserta didik harus mempersatukan peserta didik yang latar belakangnya berbeda.
4. Kegiatan manajemen peserta didik harus dipandang sebagai upaya peraturan terhadap bimbingan peserta didik.
5. Kegiatan manajemen peserta didik harus mendorong kemandirian peserta didik
6. Kegiatan manajemen peserta didik harus fungsional bagi peserta didik baik di sekolah ataupun di masa depan nanti.

B. Hasil Penelitiann Yang Relevan

Dalam hal ini ada penelitian yang menjelaskan tentang judul yang penulis angkat, namun tidak sama pada bahasannya. Dianta penelitiannya adalah Penelitian yang dilakukan oleh:

1. Muhammad Riefqi Mubarak yang berjudul *Pengaruh Sistem Zonasi Penerimaan Peserta Didik Baru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI SMA Negri 5 Kota Tegal*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian non eksperimen bersifat korelasional. Populasi 159 dan sampel 40. Pengumpulan data dan angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Instrumen penelitian diuji dengan uji validitas menggunakan rumus korelasi product moment dari pearson dan uji reliabilitas dengan rumus Spearman Brown. Analisis data menggunakan statistic deskriptif

persentase, statistic korelasional, dan analisis regresi linear sederhana. Hasil pengelitan menunjukkan : 1) Pelaksanaan sistem zonasi penerimaan peserta didik baru dari peserta didik yang menjadi sampel penelitian mayoritas dalam kategori cukup (37,50%). 2) Tingkat motivasi belajar peserta didik kelas XI SMA Negri 5 Kota Tegal tahun pelajaran 2019/2020 mayoritas dalam kategori kurang (27,50%). 3) ada pengaruh yang negative dan signifikan sistem zonasi penerimaan peserta didik baru terhadap motivasi belajar peserta didik kelas XI SMA Negri Kota Tegal tahun pelajaran 2019/2020, Hasil perhitungan analisis statistik korelasi diperoleh $r_{xy} = -0,452$ dengan $r_{tabel} = 0,312$, maka $r_{xy} > r_{tabel}$. Hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana, diperoleh $a = 160,707$ dan $b = -0,562$, jadi $Y = 160,707 - 0,562X$. Uji-t diperoleh $t_{hitung} = -3,120$, dengan $t_{tabel} = 1,684$. Karena nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel X memiliki pengaruh negatif terhadap variabel Y. Jika nilai Sig. lebih kecil dari α (0,05) maka dikatakan signifikan. Hasil perhitungan diperoleh nilai Sig. = 0,003 < 0,05 sehingga signifikan.³⁴

2. Riskayanti yang berjudul Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Pelayanan Administrasi di SMA Negri 5 Barru.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, populasi dalam

34 Muhammad Riefqi Mubarak, "Pengaruh Sistem Zonasi Penerimaan Peserta Didik Baru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI SMA Negri 5 Kota Tegal Tahun Pelajaran 2019/2020. (Skripsi, Universitas Pancasakti Tegal, 2020) vii

penelitian ini berjumlah 233, Adapun sampel dalam penelitian ini adalah 68 peserta didik yaitu kelas XI MIA 1 dan XI MIA 2. Instrumen penelitian ini adalah angket, Teknik analisis data yang digunakan adalah statistic deskriptif dan statistic inferensial. Berdasarkan Teknik analisis data statistic deskriptif, penggunaan teknologi informasi di SMA Negeri 5 Barru berada dalam kategori tinggi. Sedangkan hasil data statistik inferensial menunjukkan bahwa nilai uji signifikansi diketahui nilai $F_{hitung} = 34,012$, sedangkan nilai $F_{tabel} = 3,99$. Ini membuktikan bahwa penggunaan teknologi informasi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas pelayanan administrasi di SMA Negeri 5 Barru.³⁵

C. Kerangka Berikir

Teknologi Informasi merupakan penjabaran dari teknologi baru. Karena setiap berbicara mengenai teknologi informasi, maka membahas perangkat yang menggunakan mesin mesin micro atau perangkat mini. Teknologi informasi dapat dimaksud sebagai kegiatan pengumpulan pengolahan, pengelolaan, penyimpanan, penyebaran dan pemanfaatan suatu informasi.

Sedangkan Penerimaan peserta didik baru merupakan proses pencarian, menentukan dan menarik pelamar yang mampu menjadi peserta

³⁵ Riskayanti, Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Pelayanan Administrasi di SMA Negeri 5 Barru (*Skripsi: Manajemen Pendidikan Islam UIN Alauddin Makassar, 2019*) xi

didik di lembaga pendidikan yang bersangkutan. Penerimaan peserta didik merupakan pendataan dan pelayanan kepada peserta didik yang baru masuk sekolah, setelah mereka memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan oleh sekolah menjelang tahun ajaran baru. Sistem zonasi dalam penerimaan peserta didik baru sesuai dengan Permendikbud No. 14 Tahun 2018 tentang PPDB, Pasal 16. Yang memiliki tujuan objektif, transparan akuntabel dalam rangka meningkatkan pelayanan Pendidikan

Berdasarkan uraian diatas diduga bahwa : Penggunaan teknologi informasi memiliki pengaruh terhadap penerimaan peserta didik baru, maka gambaran peelitian yang dilakukan dapat digambarkan dalam suatu kerangka berfikir. Berikut ini adalah bagan dari kerangka berfikir yang digambarkan dalam pengelitian ini, dapat dilihat dari bagan berikut ini :

Tabel 2.1

Indikator Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi
terhadap Penerimaan Peserta Didik Baru.

| Penggunaan Teknologi Informasi Variable X | Penerimaan Peserta Didik Baru Variabel Y |
|--|--|
| 1. Pemahaman Terhadap Penggunaan Teknologi Informasi | 1. Pelayanan Penerimaan Peserta Didik Baru |
| 2. Mampu mengelola teknologi informasi dengan baik | 2. Penyeleksian Penerimaan Peserta Didik Baru |
| 3. Penyimpanan data Peserta didik | 3. Pendataan peserta didik |
| 4. Penyebaran informasi PPDB yang akurat | 4. Penerapan Sistem Zonasi |
| 5. Pemanfaatan Teknologi Informasi | 5. Transparan dalam Penerimaan peserta didik baru. |

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan yang sedang dikaji dan memerlukan pembuktian lebih lanjut melalui proses penelitian sampai terbukti kebenarannya.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

1. Hipotesis Alternatif (H_a)

Ada pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Penerimaan Peserta Didik Baru di SMPN 1 Pontang

2. Hipotesis Nihil (H_0)

Tidak ada pengaruh terhadap Penerimaan Peserta didik Baru dalam penggunaan Teknologi Informasi.